# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia aliran kebatinan tumbuh bagaikan jamur di musim hujan, sejak zaman kemerdekaan. Pada tahun 1951 menurut catatan Kementerian Agama RI jumlah aliran kebatinan ada 73 macam. Berita antara pada tanggal 11 April 1972 menyebutkan ada 217 macam aliran ditingkat pusat dan 427 ditingkat cabang, dengan perincian 149 di Jawa Tengah, 105 di Jawa Timur, 96 di Sumatera, 69 di Jawa Barat, 39 berada di Yogyakarta, 20 macam di Sulawesi dan sebagainya. Tahun 1976 menurut daftar di Puslitbang (Pusat Penelitian dan Pengembangan) Departemen Agama RI terdapat 205 macam aliran kebatinan di Jawa dan diantaranya ada 145 berada di Jawa Tengah.

Sebab-sebab timbulnya kebatinan kiranya bukanlah disebabkan oleh pengaruh yang sederhana, melainkan oleh pengaruh yang besar yaitu adanya kekacauan dibidang kenegaraan, kerohanian dan sebagainya, khususnya pada zaman revolusi fisik. Karena adanya yang keadaan kacau itulah orang yang mencari azas yang baru. Sejak dahulu bangsa Indonesia tertindas oleh



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beberapa penjajah. Dengan kemerdekaan rakyat diberinya harapan baru kepada suatu kehidupan yang lebih baik, yaitu keadaan yang adil, makmur, aman dan damai, tetapi kenyataannya untuk mencapai hal yang demikian tidaklah mudah, bahkan penuh dengan kepahitan. Disamping itu terjadi pula kemerosotan moral yang sangat mengecewakan bagi rakyat. Agama-agama yang ada (Islam, Katolik, Protestan dan lainnya) tidak dapat membuktikan diri menjadi suatu benteng kekuatan moral. Terjadi kekosongan jiwa pada orang-orang yang kecewa. Untuk mengisi kekosongan itu memang diperlukan suatu hal yang baru, untuk menggantikan lembaga agama yang dianggap tidak bisa memberikan apa-apa lagi, bahkan dianggap telah gagal.

Arus kebudayaan barat tidak dapat dibendung lagi pengaruhnya di dalam kehidupan masyarakat. Khususnya peradaban barat yang bercorak intelektualisme, materialisme dan individualisme melanda pula pada masyarakat Indonesia. Akan tetapi hal-hal tersebut tidak mampu mengisi kekosongan yang ada, bahkan menimbulkan kekhawatiran pada sebagian masyarakat yang tidak rela kehilangan nilai-nilai asli Indonesia (misalnya rasa kekeluargaan dan rasa gotong-royong). Kebatinanlah yang berusaha untuk mengisi kekosongan itu. Dengan demikian tidaklah mengherankan, jika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebatinan bernada protes dan kritik terhadap zaman itu. Protes dan kritik itu dilontarkan dari sudut kerinduan akan masa lampau dan akan nilai-nilai lama yang telah hilang, tetapi masih tetap dirindukan. Oleh karena itulah perkembangan kebatinan yang luar biasa itu sebenarnya menjadi tantangan bagi semua agama yang ada untuk mengoreksi diri sendiri, agar mereka dapat, mengimbangi usaha aliran kebatinan dalam pembaharuan moral.[1]

Demikianlah sebenarnya yang terjadi dalam benak masing-masing orang pada waktu itu, maka tampillah aliran kebatinan untuk menyumbangkan darma baktinya guna mewujudkan masyarakat yang tentram, damai yang didasari budi luhur dan berusaha menciptakan perdamaian dunia secara menyeluruh. Untuk itu didirikannya organisasi penghayat kebatinan di berbagai daerah.

Pada tahun 1955 Mei Kartawinata mendirikan aliran Kebatinan Perjalanan di Subang Jawa Barat, hal tersebut didasarkan atas wangsit yang ia terima bersama-sama dengan kawan-kawannya yaitu M. Rasid dan Sumitra di Cimerta Subang Jawa Barat, tepatnya pada hari Jum'at kliwon pada tanggal 17 September 1927 berupa perintah meniru falsafah aliran sungai

---

[1]Harun Hadiwijana, Kebatinan dan Injil, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, t.th), hal.9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Cileuleuy, yang terdiri dari himpunan tetesan-tetesan aliran yang mengalir lewat sungai menuju samudra yang dapat diberikan manfaat kepada siapa saja yang membutuhkannya. Ketiga orang ini mempunyai kegemaran yang sama yaitu mempelajari ilmu kebatinan, kanuragan dan lain sebagainya. Pada hari Jum'at Kliwon tanggal 17 September 1927 di saat Mei Kartawinata sedang mencuci muka di tepi sungai Cileuleuy terdengarlah suara tanpa rupa dari dalam air sungai yang bunyinya sebagai berikut:

> "Tirulah aku, bahwa aku ini air, sebelum tiba ke samudera luas, sudah beramal baik kepada manusia maupun bukan dari manusia. Tapi bagaimanakah manusia? Jangan kamu merasa aneh melihat aku tapi kamu sendiri tidak merasakan terhadap kedip matamu sendiri sebagai pemberian dari Tuhan Yang Maha Esa".[2]

Pada tahun 1960 Mbah Kasan Rejo dan Ki Dalang Murdi Kondo Murdiat dari Kendal Bulur Boyolangu, membawa ajaran aliran Kebatinan Perjalanan ke wilayah Kecamatan Pakel tepatnya di Desa Gesikan. Dengan tujuan demi terciptanya kerukunan di dalam hidup kita dan agar manusia mengabdi kepada kewajibannya untuk manunggal dengan Tuhan Yang Maha Esa (sepi ing pamrih rame ing gawe, memayu hayuning bawana), memandang dari orang lain bagaikan dirinya sendiri (kemanusiaan)

---

[2]Abdul Muthalib Ilyas dan Abdul Ghofur Imam, **Aliran Kebatinan dan Kepercayaan di Indonesia** (Surabaya: CV. Amin, 1988), hal. 69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbuat baik kepada siapapun dan tanpa memandang pangkat serta statusnya berdasarkan belas kasih sama rasa.[3]

Kendati mereka masyarakat desa Gesikan telah memeluk agama Islam akan tetapi mereka belum bisa mamahami ajaran agamanya dengan baik, Sehingga mereka terbawa untuk juga memahami aliran kebatinan yang dianggap lebih bisa membawa ketenangan batin dan ketentraman hidup secara keseluruhan.

Dari sini penulis merasa ada permasalahan yang perlu dikaji atau diteliti, mengapa didalam masyarakat yang agamis ternyata masih ada orang yang menganut aliran kebatinan walaupun mereka telah beragama dan bagaimana tanggapan masyarakat terhadapnya.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka arumusan masalah skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Apa dan bagaimana Aliran Kebatinan Perjalanan itu.
2. Bagaimana pertumbuhan dan perkembangan Aliran Kebatinan Perjalanan tersebut, sehingga masih terus diikuti.

---

[3]Ibid, hal. 73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap Aliran Kebatinan Perjalanan.

## C. Penegasan Judul

Sebelum memasuki inti pembahasan maka terlebih dahulu penulis uraikan dan tegaskan kata-kata atau istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut. Dengan bertujuan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memberikan pemahaman terhadap judul tersebut di atas.

Aliran Kebatinan Perjalanan yaitu suatu paham yang lebih mementingkan urusan batin dalam menjalin hubungan dengan Tuhannya tanpa perantara dan untuk mewujudkan tujuannya itu harus dengan dijalani atau dilampahi. Aliran kebatinan ini didirikan oleh Mei Karawinata pada tanggal 17 September 1855 berdasarkan wangsit yang ia terima di Cimerta Subang Jawa Barat.[4]

Tanggapan adalah cerapan, apa yang diterima oleh panca indera, pendapat pemandangan, sambutan (reaksi)[5]

Masyarakat Desa Gesikan adalah sekelompok orang yang hidup dalam komunitas bersama dengan ikatan aturan-aturan tertentu di Desa Gesikan Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung.

---

[4]Abd. Muthalib Ilyas dan Abd Ghofur Imam Op Cit, hal. 68

[5]WJS. Poerdarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976), hal. 1012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian yang dimaksud dengan "Aliran Kebatinan Perjalanan dan Tanggapan Masyarakat di Desa Gesikan Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung" adalah suatu penelitian untuk memperoleh pengetahuan tentang Aliran Kebatinan Perjalanan dan bagaimana tanggapan masyarakat Desa Gesikan Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung terhadapnya.

## D. Alasan Memilih Judul

Dalam suatu penulisan ilmiah alasan memilih judul merupakan faktor yang sangat penting, yaitu dengan alasan itu dapat diketahui faktor-faktor yang menyebabkan judul itu terpilih.

Adapun alasan penulis untuk memilih judul tersebut sebagai topik pembahasan skripsi ini adalah:

1. Masyarakat Desa Gesikan adalah masyarakat yang beragama Islam akan tetapi mereka masih mau menganut aliran kebatinan.
2. Aliran Kebatinan Perjalanan yang diikuti oleh mereka merupakan aliran kebatinan yang telah lama diikuti oleh nenek moyangnya sehingga sulit untuk ditinggalkan oleh generasi berikutnya.
3. Adanya toleransi antara penghayat Kebatinan Perjalanan dengan masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## E. Tujuan Yang Ingin Dicapai

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam pembahasan skripsi ini adalah:

1. Untuk mendapatkan informasi secara akurat tentang Aliran Kebatinan Perjalanan.
2. Untuk mengetahui motivasi mereka mengikuti Aliran Kebatinan Perjalanan.
3. Ingin mengetahui bagaimanakah tanggapan masyarakat terhadap Aliran Kebatinan Perjalanan di Desa Gesikan.

## F. Sumber-Sumber Yang Dipergunakan

Untuk memperoleh data yang objektif, penulis menggunakan dua sumber yakni:

1. Field Research, yaitu untuk melengkapi pengambilan datanya penulis langsung terjun ke lokasi yang ada untuk mengamati langsung pada objek penelitian, serta mengadakan wawancara dengan penghayat Kebatinan Perjalanan dan masyarakat.
2. Library Research, yaitu data yang diperoleh dari buku-buku kepustakaan yang berguna untuk melengkapi dan memperkuat sumber yang utama, antara lain Al-Qur'an serta buku-buku karya ilmiah yang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## H. Metode Penelitian

### 1. Penentuan Populasi dan Sampel

#### 1.1. Populasi

Adalah gambaran semua orang yang dapat dijadikan sebagai sumber data dalam suatu daerah penelitian. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penduduk Desa Gesikan Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung.

#### 1.2. Sampel

Adalah sebagian dari populasi yang dianggap mewakili dari suatu populasi yang cukup besar. Adapun di dalam menetapkan sampel ini penulis menggunakan cara dari teknik sampling yaitu mengambil sampel secara random atau acak, semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.[6]

Sebagai sampel penulis menggunakan sebagian dari masyarakat Desa Gesikan dan responden berjumlah 100 orang dengan perincian sebagai berikut:

---

[6]Marzuki, Metodologi Riset (Yogyakarta, PBFE UII, 1983), hal.43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Penghayat Kebatinan Perjalanan .... 42 Orang
- Sesepuh Penghayat Kebatinan ..... 4 orang
- Non penghayat kebatinan ..... 47 orang
- Tokoh masyarakat ..... 7 orang

**2. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang valid dan objektif maka kiranya tidak hanya satu teknik saja yang digunakan dalam mengadakan penelitian. Maka langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data dengan metode sebagai berikut:

2.1. Observasi

Yaitu metode pengumpulan data dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap fenomena yang diteliti. Data yang ingin diperoleh dari metode ini adalah gambaran umum dari masyarakat desa Gesikan baik yang menganut aliran kebatinan maupun tidak.

2.2. Interview

Yaitu metode dengan proses tanya jawab secara lisan dalam dua orang atau lebih berhadapan secara fisik yang dapat melihat maka yang lain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan mendengar melalui telinganya sendri. Data yang akan digali dari metode ini adalah beberapa orang yang menganut aliran kebatinan dan warga masyarakat non penghayat.

2.3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis, seperti buku-buku, majalah dan catatan-catatan lainnya. Data yang ingin diperoleh dari metode ini adalah tentang asal-usul, perkembangan dan lain sebagainya dari Aliran Kebatinan Perjalanan di Desa Gesikan Kecamatan Pakel.

2.4. Questionnare atau angket

Adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden).[7] Dengan menggunakan angket ini orang dapat diketahui tentang data dirinya, pengalaman, pengetahuan, sikap dan lain-lain. Angket ini diberikan kepada warga penghayat serta warga masyarakat pada umumnya untuk mengetahui ada atau tidak ada pengaruh

---

[7]Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian, Edisi Revisi (Jakarta, Rineka Cipta, 1993), hal. 124

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keberadaan Aliran Kebatinan Perjalanan terhadap masyarakat desa Gesikan.

3. Teknik Pengolahan Data

Hasil pengolahan data yang diperoleh dari penelitian ini akan diolah guna memperoleh hasil semaksimal mungkin dengan langkah-langkah:

3.1. Editing

Adalah pengecekan data yang telah masuk atau telah terkumpul untuk mengetahui kebenarannya.

3.2. Coding

Yaitu memberikan kode-kode tertentu dari data yang terkumpul untuk memudahkan proses mengklasifikasikan data dan proses menganalisanya.

3.3. Klasifikasi Data

Adalah mengelompokkan data sesuai dengan ragam serta jenisnya.

3.4. Tabulasi

Merangkum data yang diperoleh kemudian disusun dalam tabel untuk memudahkan proses penghitungannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**4. Teknik Analisa Data**

Setelah pengolahan data maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data. Adapun teknik analisa data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode diskriptif kualitatif maksudnya adalah analisa yang bersifat non statistik yaitu suatu analisa data yang menggambarkan dan melaporkan apa adanya dari hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, interview, questionnary dan dokumentasi.

**H. Metode dan Sistematika Pembahasan**

a. Metode Deduktif

Adalah pembahasan yang bersifat umum untuk memperoleh penjelasan yang bersifat khusus tentang perkembangan, aktifitas yang bersifat khusus terhadap Aliran Kebatinan Perjalanan.

b. Metode Induktif

Adalah pembahasan yang bersifat khusus untuk memperoleh kesimpulan yang bersifat umum.[8] Dalam hal ini tentang tanggapan masyarakat terhadap Aliran Kebatinan Perjalanan.

---

[8]Sutrisno Hadi, Metode Research I, (Yogyakarta, Andi Offset, 1997), hal. 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun sistematika penulisan dalam pembahasan skripsi ini dperinci dalam lima bab. Dengan maksud untuk mempermudah mengetahui alur pemikir yang tertuang dalam pembahasan skripsi ini. Disamping itu dalam penyajian data penulis sajikan sedemikian rupa agar data keterpautan antara bab yang pertama dengan bab selanjutnya.

BAB I : Pendahuluan berisi berbagai uraian dari seluruh isi skripsi yaitu latar belakang masalah, perumusan masalah, penegasan judul, alasan memilih judul, tujuan yang ingin dicapai dan sumber-sumber yang dipergunakan, metode penelitian, metode dan sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan teori yang berisi tentang pengertian Kebatinan, faktor-faktor munculnya aliran kebatinan, tujuan dan ajaran kebatinan, pengertian Aliran Kebatinan Perjalanan, tujuan dan ajaran Aliran Kebatinan Perjalanan.

BAB III: Dalam bab ini diketengahkan tentang sajian data yang meiputi keadaan geografis dan demografi desa Gesikan, sejarah dan perkembangan Aliran Kebatinan Perjalanan desa Gesikan, aktifitas dan tanggapan masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap Aliran Kebatinan Perjalanan serta kerukunannya dalam masyarakat.

BAB IV : Analisa memuat tentang tanggapan masyarakat terhadap Aliran Kebatinan Perjalanan.

BAB V : Kesimpulan pada bagian ini penulis mengambil kesimpulan dari bab-bab di depan disertai juga dengan saran-saran dan diakhiri penutup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id